

**RESPONS JEMAAH HAJI KBIHU AR-ROYYAN KABUPATEN GRESIK  
TERHADAP PEMBATALAN KEBERANGKATAN IBADAH HAJI DI  
MASA PANDEMI TAHUN 2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Alfah Anis Zaidah  
NIM 18102040001**

**Dosen Pembimbing**

**HM. Toriq Nurmadiansyah, M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-416/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESPONS JEMAAH HAJI KBIHU AR-ROYYAN KABUPATEN GRESIK  
TERHADAP PEMBATALAN KEBERANGKATAN IBADAH HAJI DI MASA  
PANDEMI TAHUN 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFAH ANIS ZAIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040001  
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6231dha74798f



Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 623294232f0b7



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 62305e625126a



Yogyakarta, 09 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6232a5c8b0bb8



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281, E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kepada:**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfah Anis Zaidah  
NIM : 18102040001  
Judul Skripsi : Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten  
Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji  
Di Masa Pandemi Tahun 2020

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 28 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi MD

HM. Toriq Nurmadiansyah, M.Si.  
NIP. 19690227 2000312 001

Dosen Pembimbing

HM. Toriq Nurmadiansyah, M.Si.  
NIP. 19690227 2000312 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfah Anis Zaidah  
NIM : 18102040001  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul RESPONS JEMAAH HAJI KBIHU AR-ROYAN KABUPATEN GRESIK TERHADAP PEMBATALAN KEBERANGKATAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI TAHUN 2020 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2022  
Yang Menyatakan



Alfah Anis Zaidah  
18102040001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah:153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muchlisin BK, “Surat Al Baqarah Ayat 153, Arab Latin, Arti, Tafsir dan Kandunga”, *Bersama Dakwah*, <https://bersamadakwah.net/surat-al-baqarah-ayat-153/?amp>, diakses tanggal 18 Februari 2022.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah serta ridanya. Nyalah penulis diberikan kemudahan, kasih sayang sampai detik ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Atas keberkahan dan ridanya skripsi yang berjudul Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Di Masa Pandemi Tahun 2020 dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak termasuk kedua orang tua penulis. Untuk itu, dengan rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak HM. Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus dosen pembimbing skripsi (DPS) yang berkenan membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi yang penulis susun dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

4. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan do'a kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis semoga menjadi ladang jariyah kelak di akhirat nanti.
6. Ibu Nur Hidayati selaku Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam kelengkapan administrasi penulis serta semangat yang diberikan untuk penulis.
7. Kepala KBIHU Ar-Royyan KH. Najib Mahfudz, Lc. (Alm), keluarga besar KBIHU Ar-Royyan Umi' Maysaroh dan Ning Wardah, serta pengurus KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik yang telah bersedia memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Jemaah haji KBIHU Ar-Royyan tahun 2020 khususnya informan yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.
9. Orangtua tercinta Bapak Mat Rofiq, Ibu Ainus Shofiyatun, serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, motivasi, nasihat dan semangat serta cinta dan kasih sayang kepada penulis.
10. Ibu Hj. Maisaroh, Ibu Maryam, dan keluarga besar Pondok Pesantren Jam'iyah Ta'alumul Qur'an yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis untuk terus berjuang mencari rida Allah.

11. Orangtua Bapak KH. Jalal Suyuti, SH. Ibu Nelly, Bapak Saefullah dan Ibu Hindun yang telah membimbing penulis, memberikan ilmu, pengalaman dan nasihat-nasihat selama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya di Asrama Al-hikmah Yogyakarta.
12. Sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Asrama Al-hikmah khususnya kamar 19, Mbak Nida, Mbak Maisaroh, Rahma, Nayli, Danti, Dek Ana Zahra. Terimakasih telah membersamai suka maupun duka, semangat dan dukungan, cinta dan kasih, dan tidak lupa doa untuk penulis.
13. Teman-Teman seperjuangan semasa kuliah di Manajemen Dakwah. Terimakasih telah membersamai penulis dalam menuntut ilmu, berbagi pengalaman, dan banyak hal yang membawa penulis sampai saat ini.
14. Teman-Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 114, Syihab, Fitri, Elma, Faliq, Cak Bambang, Cak Safri, Jihan, Azma, Daus, Fashih dan keluarga besar warga Kebonagung yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk sampai di titik ini.
15. Gus Nizar, Mbak Amin, Cak Rohim, Gus Haris, Mas Adam, Almaziyah, Lanal Fudala, Ifan, Ashima, Umi, Himmah dan Putri terimakasih atas waktu yang diluangkan untuk membantu penulis, memberikan motivasi dan doa dukungannya untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak, teman saudara yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah disebutkan di atas mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Hasil

penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kebaikan di masa yang akan datang. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Februari  
2022

Alfah Anis Zaidah  
18102040001



## ABSTRAK

Alfah Anis Zaidah, 18102040001. Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Di Masa Pandemi Tahun 2020. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Covid-19 yang ada di Indonesia mengakibatkan munculnya kebijakan pemerintah dalam upaya memutus penyebarannya seperti: memakai masker, jaga jarak, dan pembatasan kegiatan. Selain itu, berdampak pada keberangkatan ibadah haji tahun 2020 yang dibatalkan untuk sementara waktu, hal ini tertuang dalam KMA No. 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M. Kebijakan tersebut menimbulkan respons dari jemaah haji tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala KBIHU Ar-Royyan, pengurus KBIHU Ar-Royyan dan jemaah haji KBIHU Ar-Royyan tahun 2020. Adapun metode analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, respons jemaah haji KBIHU Ar-royyan terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 adalah respons kognitif tentang informasi pembatalan ibadah haji mayoritas jemaah peroleh dari televisi. Respons afektif jemaah merasa sedih karena usia, kesehatan, hidup dan mati. Selain itu, jemaah merasa tidak kecewa, menerima apa adanya bahkan biasa-biasa saja. Dampak pembatalan keberangkatan ibadah haji yaitu sisi negatifnya berupa perubahan pola pikir, lebih sensitif apabila disinggung mengenai pembatalan keberangkatan ibadah haji. Sedangkan sisi positifnya media massa merupakan media untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, lebih sabar, menerima apa adanya, terhindar dari resiko tertular COVID-19, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.

**Kata Kunci:** Respons, Jemaah Haji, Pembatalan, Pandemi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penulisan.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	35

## **BAB II: GAMBARAN UMUM KBIHU AR-ROYYAN**

A. Letak Geografis KBIHU Ar-Royyan.....	37
B. Sejarah KBIHU Ar-Royyan.....	39
C. Visi dan Misi.....	40
D. Program Kerja.....	41
E. Struktur Organisasi KBIHU Ar-Royyan.....	42
F. Profil Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Tahun 2020.....	46

## **BAB III PEMBAHASAN**

A. Analisis Respons.....	49
B. Dampak Pembatalan .....	72

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Teori S-O-R .....	13
Gambar 1.2 Komponen dalam Analisis Data Interaksi Model .....	32
Gambar 1.3 Triangulasi Teknik .....	34
Gambar 1.4 Triangulasi Sumber Data.....	35
Gambar 2.1 Tampak Depan KBIHU Ar-Royyan.....	38
Gambar 2.2 Struktur Organisasi KBIHU Ar-Royyan.....	42
Gambar 3.1Humas KEMENAG Ponorogo Bersama Prof. Dr. Oman Fathur Rohman, M.U.....	52
Gambar 3.2 Konpers Pembatalan Keberangkatan Haji 1441 H.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan ibadah yang pelaksanaannya membutuhkan tidak sedikit biaya, mulai dari pendaftaran, persiapan, keberangkatan bahkan kepulangan ke tanah air. Selain membutuhkan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji, jemaah juga harus mampu dalam hal fisik dan rohani untuk menunaikan segala syarat, rukun dan wajib haji ketika di tanah suci Makkah. Untuk bisa sampai pada pelaksanaan ibadah haji di tanah suci Makkah membutuhkan waktu yang terbilang lama. Hal itu menyebabkan ibadah haji merupakan ibadah yang istimewa dengan melibatkan raga dan materi.

Pada tahun 2020, diawali dengan hadirnya virus corona tepat pada tanggal 11 Maret, status pandemi secara global untuk kasus virus corona atau disebut dengan *Corona Disease 2019* (COVID-19) telah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization*. Virus ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, RRC.<sup>2</sup> Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Selain itu bisa menyebabkan infeksi paru-paru yang berat hingga kematian.<sup>3</sup> Penambahan jumlah kasus yang

---

<sup>2</sup> Rehia Sebayang, "Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi", *CNBC Indonesia* <http://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>, diakses tanggal 24 Desember 2021.

<sup>3</sup> Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona", *Alodokter*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses tanggal 01 Oktober 2021.

terpapar virus COVID-19 ini semakin hari semakin bertambah, bahkan penyebaran virus ini sudah sampai ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Virus COVID-19 yang kian menyebar di Indonesia mengakibatkan banyaknya kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini. Penyebaran virus COVID-19 menjadikan perubahan yang signifikan diantaranya wajib memakai masker, pendidikan dialihkan secara terbatas yakni dilakukan secara daring (*online*). Selain itu, dilakukan pembatasan kegiatan yang menyebabkan kerumunan dan diberlakukannya *lockdown*.

Adanya virus COVID-19 menjadikan kegiatan sosial keagamaan seperti salat berjamaah, tahlilan, dziba'an dilaksanakan di rumah masing-masing. Selain itu, COVID-19 menyebabkan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2020 dilakukan dengan cara yang berbeda. Kegiatan ibadah haji yang menjadi ibadah seremonial setiap tahunnya, terlihat jelas dengan berkumpulnya beragam ras, suku bangsa, dan warna kulit menjadi satu tanpa memandang status sosial maupun kasta. Namun, pada tahun 2020 pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak memberangkatkan jemaah hajinya ke Makkah.

Awal mula pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 ketika Pemerintah Arab Saudi pada hari Kamis, 27 Februari 2020 yang menetapkan penghentian ibadah umrah untuk sementara waktu, keputusan ini diambil untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19.<sup>4</sup> Dari keputusan Arab Saudi yang

---

<sup>4</sup> Dedy Priatmojo, Anwar Sadat, "Akhir April, Arab Saudi Beri Keputusan Jadi Tidaknya Haji 2020", <https://www.viva.co.id/amp/berta/nasional/1272441-akhir-april-arab-saudi-beri-keputusan-jadi-tidaknya-haji-2020>, diakses tanggal 26 November 2021

melakukan penghentian ibadah umrah, sebanyak 2.393 jemaah dari 75 Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) batal berangkat. Sedangkan sebanyak 1.685 jemaah tertahan di negara transit sebelum tiba di Arab Saudi dan terpaksa dipulangkan ke negara masing-masing.<sup>5</sup> Kemudian pada hari Rabu tanggal 1 April 2020 Menteri Haji Arab Saudi Mohammad Benten meminta kepada umat islam agar menunda sementara waktu untuk melakukan ibadah haji, namun Menteri Agama Indonesia tetap menunggu pengumuman resmi dari Pemerintah Arab Saudi terkait penyelenggaraan ibadah haji tahun 2020 di masa pandemi, meskipun sampai pada akhir bulan April Pemerintah Arab Saudi tidak memberikan kepastian terkait penyelenggaraan ibadah haji.

Menteri Agama Republik Indonesia kemudian memutuskan pembatalan keberangkatan haji dengan dilakukan kajian regulasi sebelumnya yang selanjutnya diputuskan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M<sup>6</sup> pada masa pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dan Arab Saudi yang dipastikan dapat mengancam kesehatan, keselamatan, dan keamanan jemaah haji Indonesia. Mengingat keselamatan jiwa merupakan salah satu aspek yang wajib diutamakan dalam ajaran Islam

---

<sup>5</sup> “Kronologi Ibadah Haji 2020 dbatalkan”, CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020060935-20-509254/kronologi-ibadah-haji-2020-dibatalkan>, diakses tanggal 13 Februari 2022

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H / 2020 M.

dan untuk mencegah terjadinya kemudharatan yang lebih besar bagi jemaah haji dan Petugas Penyelenggara Ibadah Haji pada khususnya dan Warga Negara Indonesia pada umumnya.

Pemerintah Arab Saudi memutuskan untuk tetap melaksanakan ibadah haji secara terbatas khusus untuk jemaah yang berdomisili di Arab Saudi pada hari Selasa, 23 Juni 2020<sup>7</sup>, selain jemaah haji dari Arab Saudi tidak dapat mengirimkan jemaahnya termasuk jemaah dari Indonesia. Hal ini disebabkan penyebaran virus COVID-19 yang semakin hari semakin bertambah. Untuk mengantisipasi keselamatan dan kesehatan jemaah, maka jemaah haji Indonesia dibatalkan keberangkatannya di tahun 2020. Selain itu, Menteri Agama Republik Indonesia merasa tidak cukup waktu untuk mempersiapkan keperluan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Adanya pembatalan keberangkatan haji ini, sekitar 221.000 jemaah haji asal Indonesia tidak diberangkatkan, yang terdiri dari 203.320 kuota haji reguler dan 17.680 kuota haji khusus.<sup>8</sup>

Berdasarkan kebijakan tersebut, penulis menganggap bahwa keputusan pemerintah terkait pembatalan keberangkatan haji di masa pandemi tahun 2020 menimbulkan berbagai respons dari jemaah haji yang dibatalkan keberangkatannya. Salah satu contohnya adalah jemaah haji KBIHU Ar-

---

<sup>7</sup> Dwi Andayani, Rosmha Widiyani, "Alhamdulillah Arab Saudi Izinkan Ibadah Haji 2020 dengan Jamaah Terbatas", <https://news.detik.com/berita/d-5064260/alhamdulillah-arab-saudi-izinkan-ibadah-haji-2020-dengan-jamaah-terbatas>, diakses tanggal 27 November 2021

<sup>8</sup> Maria Fatima Bona, "221.000 Calon Jemaah Haji Indonesia Gagal Berangkat", <https://www.beritasatu.com/megapolitan/640109/221000-calon-jemaah-haji-indonesia-gagal-berangkat>, diakses tanggal 27 November 2021

Royyan yang batal berangkat di tahun 2020<sup>9</sup> yaitu Ibu Saidah yang mengatakan bahwa awal mula mendengar keberangkatan ibadah haji dibatalkan tahun 2020, beliau merasa kecewa karena ibadah haji merupakan momen yang sangat penting, selain itu waktu tunggu yang cukup lama untuk bisa berangkat ke tanah suci Makkah. Namun, karena adanya virus COVID-19 mengharuskan seluruh masyarakat agar tetap di rumah saja dan membatasi kegiatan yang berkerumun. Bahkan pemerintah menetapkan protokol kesehatan yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan. Hal ini membuat keberangkatan ibadah haji dibatalkan tahun 2020. Meski merasa kecewa dan sedih, kejadian ini mengandung hikmah tersendiri yang dapat diambil yaitu kesabaran akan apa yang sudah menjadi takdir Allah, menerima ujian dari Allah dengan lapang dada, serta dapat meningkatkan kualitas ketakwaan dan kesehatan mental.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Di Masa Pandemi Tahun 2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Saidah, salah satu calon jemaah haji KBIH Ar-Royyan yang ditunda keberangkatannya, 23 September 2021

1. Bagaimana respons jemaah haji KBIHU Ar-Royyan terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 ?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan jemaah haji atas pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui respons yang dirasakan oleh jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat haji karena pandemi COVID-19 tahun 2020.
- b. Mengetahui dampak yang dirasakan oleh jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat haji karena pandemi COVID-19 tahun 2020.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penulisan ini sebagai berikut:

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai respons dan dampak yang dirasakan jemaah haji terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperluas wawasan keilmuan penulis dan sebagai tambahan informasi tentang respons dan dampak yang dirasakan jemaah haji terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020 bagi Program Studi Manajemen Dakwah, khususnya Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah.
- 2) Bagi KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi sebagai bahan pertimbangan evaluasi dalam menangani respons dan dampak yang dirasakan jemaah haji terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020.
- 3) Bagi penulis berikutnya diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai sumber referensi untuk memperkaya informasi terkait respons jemaah haji terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu, digunakan untuk memperkaya data penelitian serta menghindari adanya duplikasi hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis mencari penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan ini, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi oleh Rini Perwati yang berjudul “Respons Jamaah Haji Wilayah Jakarta Utara Terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) Pada Tahun 2014” bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari analisis respons jamaah terhadap pelayanan kesehatan TKHI pada dampak kognitif didapatkan dengan nilai skor 540 dengan rata-rata 83,6% dengan kategori nilai baik, untuk dampak afektif didapatkan nilai skor 728 dengan rata-rata 84,6% dengan kategori nilai baik, dampak konatif dengan nilai skor 1072 dengan rata-rata 83,1% juga kategori nilai baik, yang dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan TKHI tergolong baik dengan total skor 2340 rata-rata 83,7%.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal yang dikaji di atas adalah tentang bagaimana Respons Jamaah Haji Wilayah Jakarta Utara Terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI. Sedangkan penelitian yang penulis kaji yaitu Respons Jamaah Haji KBIHU Ar-Royyan Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020. Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal yang dikaji di atas adalah tentang bagaimana Respons Jamaah Haji Wilayah Jakarta Utara Terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI. Sedangkan penelitian yang penulis kaji yaitu Respons Jamaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020.

---

<sup>10</sup> Rini Perwati, *Respon Jamaah Haji Wilayah Jakarta Utara Terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) Pada Tahun 2014*, Skripsi (Jakarta : Konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh Prograam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

*Kedua*, Skripsi oleh Muhammad Rasidi yang berjudul “Respons Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi COVID-19 Di Banjarmasin” bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Calon Jemaah haji yang yang batal berangkat secara umum merasakan dampak positif, diantaranya lebih banyak waktu untuk mempelajari manasik haji, bisa merawat keluarga yang sakit dan anak yang baru lahir. Kebanyakan dari mereka tidak ada yang merasakan dampak negatif dari adanya pembatalan tersebut meskipun ada beberapa yang merasakan dampak negatif diantaranya perasaan khawatir tidak bisa melaksanakan ibadah haji di masa mendatang, tidak bisa memenuhi harapan orang tua, biaya pelaksanaan ibadah haji yang mungkin bertambah, serta habis masa berlaku paspor. Secara umum respons calon jemaah haji yang mengalami pembatalan pemberangkatan ada yang menerima dengan lapang dada. Ada juga yang merasa sedih namun tetap menerima dengan ikhlas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Hal yang dikaji di atas adalah tentang bagaimana Respons Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi COVID-19 Di Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang penulis kaji yaitu Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020, yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Rasidi, *Respon Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin*, Skripsi (Banjarmasin : Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020)

membedakan adalah subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian berlangsung dan respons yang didapat dari subjek yang diteliti.

*Ketiga*, Skripsi oleh Mansya Aji Putra yang berjudul “Respons Calon Jemaah Haji atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19” bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons dilihat melalui empat sisi yaitu latar belakang pendidikan calon jemaah, batasan usia, sudah baikkah pemahaman dan pelatihan manasik haji kepada calon jemaah, dan sudah atau belum pernah calon jemaah haji tersebut ke Tanah Suci sebelumnya. Yang membedakan respons dari jemaah yang ditunda keberangkatannya tahun 2020, kemudian informasi dan respons calon jemaah memberi efek/dampak yang dapat dilihat dari apa yang dirasakan oleh jemaah baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif adalah calon jemaah haji lebih memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan diri serta belajar manasik haji, melatih kesabaran, tidak melaksanakan ibadah haji pada situasi yang tidak nyaman karena pandemi dan yang paling penting adalah terhindarnya dari penularan virus tersebut. Bagi pemerintah dapat melakukan persiapan yang lebih matang untuk pelaksanaan ibadah haji di tahun berikutnya dan dapat menjadikan hal ini sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan ibadah haji semakin lebih baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu calon jemaah haji merasakan secara materi adalah masa berlaku paspor sudah habis, secara moril adalah calon jemaah mengalami stres, rasa takut, khawatir jika biaya pelaksanaan ibadah haji akan bertambah, masa tunggu yang semakin

diperpanjang, mudah tersinggung (sensitif), bahkan merasakan kesedihan yang mendalam jika kembali tidak menunaikan ibadah haji di tahun berikutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Hal yang dikaji di atas adalah tentang bagaimana Respons Calon Jemaah Haji atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian yang penulis kaji yaitu Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020, yang membedakan adalah objek penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan respons yang didapat dari subjek yang diteliti.

*Keempat*, Skripsi oleh Riyan Hidayat yang berjudul “Manajemen Ibadah Haji dan Dampak Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Cirebon)” bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pelayanan ibadah haji pada masa pandemic COVID-19 di Kementerian Agama Kota Cirebon sama seperti tahun sebelumnya, sedangkan dari pembatalan keberangkatan ibadah haji memiliki dampak tersendiri yaitu menambah panjang daftar antrian haji pada tahun berikutnya dan semakin banyak berita hoaks akibat pembatalan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mansya Aji Putra, *Respon Calon Jemaah Haji atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi (Jakarta : Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021)

<sup>13</sup> Riyan Hidayat, *Manajemen Ibadah Haji Dan dampak Penundaan Keberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di kementerian Agama Kota Cirebon)*,

Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal yang dikaji di atas adalah tentang bagaimana Manajemen Ibadah Haji dan Dampak Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Cirebon). Sedangkan penelitian yang penulis kaji fokus pada Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020.

Berdasarkan tinjauan penulis terhadap penelitian melalui skripsi sebelumnya, bahwa penulisan akan dilakukan melalui perspektif, objek, subjek, dan teori yang berbeda. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melanjutkan penelitian di KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) Ar-Royyan Kabupaten Gresik, dikarenakan memang sebelumnya belum ada penelitian yang berkaitan dengan respons jemaah haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik terhadap pembatalan keberangkatan di masa pandemi tahun 2020.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR)**

Teori S-O-R menjelaskan tentang bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Teori S-O-R menganggap bahwa organisme akan menghasilkan perilaku jika terdapat kondisi stimulus tertentu. Tingkat interaksi yang sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan

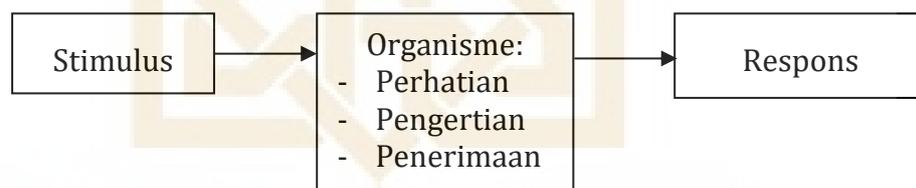
dan mendapatkan respons dari orang lain.<sup>14</sup>Teori S-O-R berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang berubah tergantung pada kualitas rangsang yang melakukan komunikasi dengan organisme.

Inti dari teori S-O-R adalah setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian oleh beberapa pesan media.

Adapun elemen-elemen utama menurut Mc Quail dari teori ini adalah:

- a. Stimulus (pesan)
- b. Organisme(komunikasi)
- c. Respons

**Gambar 1. 1**  
**Model Teori S-O-R**



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa komunikasi dapat berlangsung ketika komunikasi menaruh perhatian, pengertian, dan penerimaan terhadap pesan (stimulus) yang disampaikan komunikator, yang selanjutnya organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi perubahan sikap, atau tanggapan yang disebut dengan respons.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 254-255

<sup>15</sup> Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 63

## 2. Tinjauan Tentang Respons

### a. Pengertian Respons

Dalam Skripsi karya Firdaus, Respons dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti tanggapan, reaksi, jawaban. Sedangkan dalam *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* respons adalah reaksi psikologi metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis ada yang terkendali.<sup>16</sup>

Menurut Khusniati Rofiah respons adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang muncul setelah adanya perangsangan.<sup>17</sup> Menurut Ahmad Subandi respons adalah istilah umpan balik yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar, baik atau tidaknya suatu komunikasi.<sup>18</sup> Sedangkan respons dalam pemahaman luas diartikan sebagai pemberian reaksi melalui sikap, pemikiran dan perilaku. Sikap yang terdapat dalam diri seseorang akan memberikan warna

---

<sup>16</sup> Firdaus, *Respon Jamaah Haji Tahun 2013 Terhadap Bimbingan Manasik Haji KBIH Darunnisa Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta : Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 8

<sup>17</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Pres, 2010), hlm. 15

<sup>18</sup> Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet.2, hlm. 50

pada perilaku seseorang. Secara umum, respons atau tanggapan merupakan kesan dari apa yang kita lihat dan rasakan.<sup>19</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa respons sama halnya dengan tanggapan. Respons merupakan tanggapan yang akan muncul ketika ada suatu gejala di kehidupan seorang individu yang diterima oleh panca indra yang diwujudkan dalam sikap, pemikiran, perilaku dan perasaan.

b. Macam-macam Respons

Menurut Steven M. Chaffe macam-macam respons meliputi<sup>20</sup>:

1) Respons Kognitif

Respons kognitif merupakan respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan, kecerdasan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, dalam efek kognitif ini bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif.

Respons ini timbul apabila adanya perubahan yang dipahami dan dipersepsikan khalayak, yang mana respons kognitif itu muncul menurut indra yang mengamati, seperti:

---

<sup>19</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), cet. Ke-1, hlm. 60

<sup>20</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 223

- a) Tanggapan Audit (tanggapan terhadap apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain).
- b) Tanggapan Visual (tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat).
- c) Tanggapan Perasa (tanggapan yang dialami oleh dirinya).

## 2) Respons Afektif

Respons afektif merupakan respons yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan seseorang menilai terhadap sesuatu, respons ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Tujuan dari respons afektif bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

## 3) Respons Konatif

Respons konatif (*Behavioral*) merupakan respons yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yakni meliputi tindakan atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Respons ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

### c. Faktor Terbentuknya Respons<sup>21</sup>

Suatu tanggapan atau respons yang dapat terjadi apabila terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awal, individu

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rin Eka Cipta, 1997), hlm. 6

mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Melainkan bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Oleh karena itu, individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, yakni dari unsur rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi 2 faktor di atas yaitu rohani dan jasmani. Apabila terganggu dari salah satu unsur tersebut, maka akan melahirkan tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan, atau akan berbeda tanggapannya antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indra, dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani meliputi keberadaan dan perasaan (*feeling*), akal, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berada pada lingkungan. Faktor ini intensitas, informasi yang diperoleh dan jenis benda perangsang atau orang yang menyebutnya dengan faktor stimulus.

Manusia mempunyai alat indra dengan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam menggali sesuatu yang ada di sekitarnya. Allah telah mengisyaratkan untuk berusaha

menggunakan alat indranya dalam menggali lingkungan luarnya seperti apa yang dikatakan Bimo Walgito “alat indra itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya.”

#### d. Respons Sebagai Proses Pembentukan Sikap

Untuk memahami proses pembentukan sikap, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian sikap menurut William P. Smith dan H. Harvey adalah kesiapan merespons dalam bentuk positif atau negatif terhadap situasi atau stimulus. Pada hakikatnya pembentukan sikap merupakan akibat dari adanya respons terhadap situasi atau stimulus tertentu. Sikap yang ditimbulkan seseorang terhadap situasi yang terjadi digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Sikap Positif

Sikap positif disini apabila individu mempunyai sikap positif dalam dirinya, maka reaksi yang ditimbulkan dapat menguntungkan.

##### 2) Sikap Negatif

Sikap negatif disini apabila individu mempunyai sikap negatif dalam dirinya, maka reaksinya dapat mengecam, menyerang bahkan membinasakan objek tersebut.<sup>22</sup>

#### 3. Tinjauan Tentang Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

---

<sup>22</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Studing, tt), hlm. 63

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu benda atau seseorang yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>23</sup>

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah pasti bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.<sup>24</sup> Dari penjelasan tersebut dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas yang nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

---

<sup>23</sup> <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>24</sup> F. Ridwan Sanjaya, *21 refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*, (Semarang: Unika, 2019), hlm. 25

Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya, berdasarkan beberapa penulisan ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.<sup>25</sup>

Jadi dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

4. Tinjauan Tentang Jemaah Haji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jemaah haji adalah rombongan orang yang menunaikan ibadah haji (ke Makkah).<sup>26</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Bab 2 Pasal 4 Ayat 1 berbunyi setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dapat mendaftar

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 778

<sup>26</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

sebagai jemaah haji dengan membayar setoran awal dan menyerahkan salinan dokumen kependudukan yang sah. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Bab 1 Pasal 1 Ayat 4<sup>27</sup> berbunyi:

- Jemaah haji adalah warga negara yang beragama islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- Jemaah haji reguler adalah jemaah haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh Menteri
- Jemaah haji khusus adalah jemaah haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh penyelenggara ibadah haji khusus

## 5. Tinjauan Tentang Haji

### a. Pengertian Haji

Haji secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hajj* yang artinya tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu *al-hajj* bermakna mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktifitas ibadah haji yang dikunjungi atau didatangi umat islam dari berbagai negara pada musim haji.<sup>28</sup> Sedangkan secara istilah haji adalah sengaja berkunjung

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

<sup>28</sup> Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntut Jamaah Mencapai Haji Mabrur*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), hlm. 1

ke baitullah di Makkah untuk melaksanakan amal/perbuatan tertentu sesuai dengan syarat yang ditentukan.<sup>29</sup>

Menurut Ibnu Al-Humam mengartikan bahwa haji adalah pergi ke Baitul Haram untuk menunaikan ritual ibadah tertentu. Sedangkan para ahli fiqh berpendapat bahwa haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku dan waktu tertentu juga.<sup>30</sup> Menurut Baharuddin haji adalah sengaja berkunjung, melakukan ziarah Ka'bah yang terletak di masjidil haram, dengan niat menunaikan ibadah haji yaitu rukun islam yang kelima.<sup>31</sup>

Jadi haji adalah menyengaja berkunjung ke baitullah di kota suci Makkah untuk melakukan ritual ibadah tertentu di waktu tertentu dalam rangka menunaikan rukun islam yang kelima.

b. Syarat Haji

- 1) Al-Islam; harus orang islam, setiap dari kita (orang islam) berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, selain orang islam (non muslim) tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, apabila diantara mereka menunaikan ibadah haji maka dianggap tidak sah.

---

<sup>29</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 3.

<sup>30</sup> Muhamad Noor, "Haji dan Umrah", *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, vol 4: 1 (Oktober, 2018), hlm. 39

<sup>31</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Tiga*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2008), hlm. 2

- 2) Al-Bulugh; harus sudah baligh, anak kecil (belum baligh) yang sudah menunaikan ibadah haji bersama keluarganya tetap berkewajiban untuk menunaikannya kembali setelah memasuki masa baligh.
  - 3) Al-‘Aqlu; harus berakal, setiap orang muslim yang tidak mengalami gangguan kejiwaan dan mental, maka berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.<sup>32</sup>
  - 4) Al-Huriyyah; harus merdeka, seorang budak (hamba sahaya) tidak wajib menunaikan ibadah haji, karena bertugas melakukan kewajiban dari tuannya. Selain itu budak (hamba sahaya) termasuk orang yang belum mampu dalam segi biaya, waktu dan lain-lain.<sup>33</sup>
  - 5) Al-Istitho’ah; harus mampu dan aman perjalanannya, dalam menunaikan ibadah haji tidak hanya mampu dari segi biaya, melainkan fisik, raga dan mental.<sup>34</sup>
- c. Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam menunaikan ibadah haji. Apabila tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah. Adapun rukun haji ada enam yaitu:

---

<sup>32</sup> M. Hamdan Rasyid, *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, (Depok: Zhita Press, 2011), cet. 1, hlm. 25-26

<sup>33</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 482

<sup>34</sup> Ahmad Abdul Majid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1993), hlm. 24

- 1) Niat ihram, dilakukan ketika memasuki aktifitas untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah pada waktu dan tempat tertentu.
  - 2) Wuquf di tanah 'Arafah dilakukan pada saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbitnya fajar tanggal 10 Dzulhijjah.<sup>35</sup>
  - 3) Thawaf adalah Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali putaran.
  - 4) Sa'i adalah Berlari-lari kecil dari bukit Shafa ke bukit Marwah.<sup>36</sup>
  - 5) Cukur/Tahalul adalah Mencukur atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.<sup>37</sup>
  - 6) Tertib adalah Mengerjakan rukun haji secara urut.
- d. Wajib Haji

Kegiatan yang harus dilakukan pada saat menunaikan ibadah haji, apabila tidak dikerjakan maka jemaah haji harus membayar denda (dam). Adapun wajib haji ada lima yaitu:

- 1) Mulai ihram dari miqat.

Calon haji harus memulai niatnya untuk melaksanakan haji/umrah dan sudah harus memakai pakaian ihram dari titik awal tempat itu. *Yalamlam* adalah tempat berhram calon jemaah

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 227

<sup>36</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta: Suluk, 2011), cet. 1, hlm 224 & 228

<sup>37</sup> M. Hamdan Rasyid, *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, hlm. 29

haji yang datang dari arah Indonesia apabila calon haji langsung menuju ke Makkah, dan *Bir Ali* adalah tempat berhram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu.<sup>38</sup>

2) Mabit/menginap di tanah Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.<sup>39</sup>

3) Mabit/menginap di tanah Mina

Mabit di Mina adalah bermalam selama 3 sampai 4 hari di suatu hamparan padang pasir. Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2/3 malam.

4) Melempar jumrah

Melempar jumrah adalah melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail.<sup>40</sup> Tanggal 10 Dzulhijjah melontar jumrah aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, hlm. 242

<sup>39</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, hlm. 234

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 240

hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah.

5) Thawaf wada’

Thawaf wada’ adalah suatu penghormatan terakhir kepada Baitullah. Thawaf wada’ merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci<sup>41</sup> bagi orang yang akan meninggalkan negara Makkah, kecuali wanita yang sedang haid/nifas.

e. Macam-Macam Ibadah Haji<sup>42</sup>

1) Haji ifrad

Ifrad asal katanya “*afrada*” yang artinya menyendirikan. Maksudnya adalah menyendirikan antara ibadah haji dan umrah dengan berihram untuk ibadah haji sampai selesai, kemudian mengerjakan ibadah umrah dari miqat makaninya di Tan’im dll.

2) Haji qiran

Qiran asal katanya “*qaa-rana*” yang artinya menyertakan, menggandeng. Maksudnya adalah menyertakan ibadah umrah ke dalam ibadah haji dan cukup dengan hanya mengerjakan ibadah haji saja.

---

<sup>41</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, hlm. 242

<sup>42</sup> Achmad Zuhdi, *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah Sesuai Sunnah Nabi SAW*, (Kebumen: Tangan Emas Publisher, 2017), hlm. 15-16

### 3) Haji Tamattu'

Tamattu' asal katanya "*tamatta'a*" yang artinya bersenang-senang. Maksudnya adalah mengerjakan ibadah umrah hingga selesai, lalu bersenang-senang dengan terbebas dari larangan-larangan ihram, yang kemudian pada tanggal 8 Dzulhijjah berihram untuk ibadah haji sampai selesai.

## 6. Tinjauan Tentang COVID-19

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan virus yang menjadi pokok pembahasan di semua kalangan orang di dunia khususnya Indonesia. Virus yang berasal dari kota Wuhan, China muncul pada akhir Desember 2019. Kasus ini berawal dari pedagang di Pasar Huanan di Wuhan yang menjual hewan hidup. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Penyebaran virus ini semakin hari semakin meningkat, sehingga banyak korban yang meninggal karena terpapar virus ini, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan virus COVID-19 sebagai pandemi. Hingga pada tanggal 15 Juni 2020 tercatat 7.805.148 kasus tersebar di seluruh dunia, beberapa pasien yang telah menjalani tes radiografi memiliki perubahan pada paru-parunya, selain itu jumlah sel limfosit dan trombosit pasien menunjukkan hasil yang rendah disertai hipoksemia. Dari adanya virus ini

semua kegiatan sosial masyarakat berubah dan berhenti untuk sementara waktu.<sup>43</sup>

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan di lingkungan tertentu secara langsung dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Adapun subjek penelitian disini adalah informan. Informan dalam penelitian yang dimaksud penulis adalah 10% dari jumlah jemaah haji KBIHU Ar-Royyan, yakni 15 orang dari 153 jemaah KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat ibadah haji tahun 2022.

#### **b. Objek Penulisan**

Objek Penulisan adalah apa yang akan dicari dalam kegiatan penelitian. Fokus penelitian adalah respons jemaah haji KBIHU Ar-Royyan terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020.

---

<sup>43</sup> Yelvi Levani, dkk., "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol 17: 1 (Januari, 2021), hlm. 45

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data utama yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian.<sup>44</sup> Sumber data didapatkan dengan cara wawancara langsung dan dokumentasi dari para informan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.<sup>45</sup> Sumber data ini diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, yang meliputi:

#### a. Observasi

Dalam buku karya Sugiyono dituliskan observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>46</sup> Jenis observasi yang akan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 17 (Bandung: Alfabeta, CV. 2012), hlm. 225

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 225

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 226

dilakukan oleh penulis adalah observasi nonpartisipan. Penulis mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi.

b. Wawancara

Dalam buku karya Sugiyono dituliskan wawancara menurut Esterbeg adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup> Dalam percakapan wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in-det interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>48</sup> Kemudian untuk informan yang akan diwawancarai adalah jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat untuk menunaikan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>49</sup> Dalam penulisan ini akan dilakukan pencarian dokumen berupa catatan, gambar, maupun video yang berkaitan dengan respons

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 17 (Bandung: Alfabeta, CV. 2012, hlm, 231

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 233

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 240

jemaah haji KBIHU Ar-Royyan terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi tahun 2020.

#### 5. Teknik Analisis Data

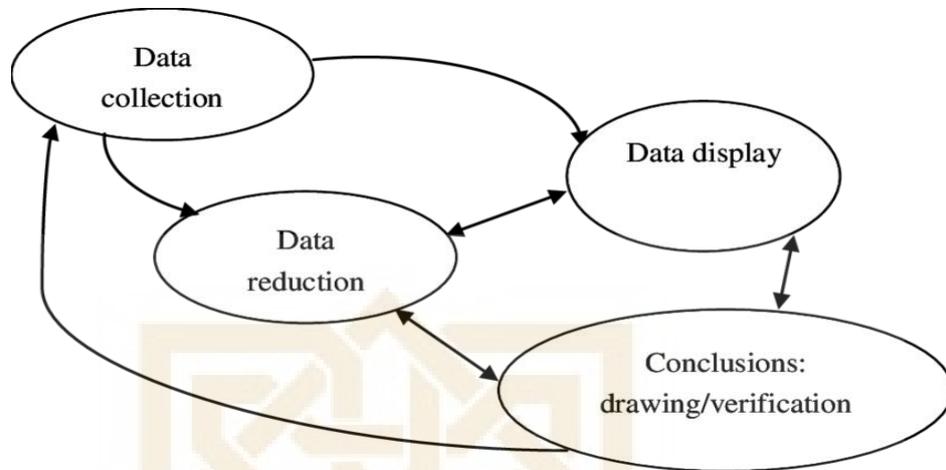
Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber, baik data pada wawancara maupun observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu<sup>51</sup>:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 17 (Bandung: Alfabeta, CV. 2012, hlm. 244

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 246

**Gambar 1.2**  
**Komponen dalam Analisis Data (Interaksi Model)**



*Sumber:* Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D

a. *Data collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan beberapa hari. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari jika data diperlukan. Dalam hal ini penulis akan memilih dan menyeleksi data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis

memfokuskan data agar lebih mudah dipahami baik penulis ataupun orang lain.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penulisan ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenis lainnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi sehingga data lebih dipahami.

d. *Conclusion drawing/ verification*

Kesimpulan dalam penulisan ini berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>52</sup>

6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data maka digunakan uji kredibilitas. Triangulasi adalah uji kredibilitas untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.<sup>53</sup> Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dari hasil wawancara diuji kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya.

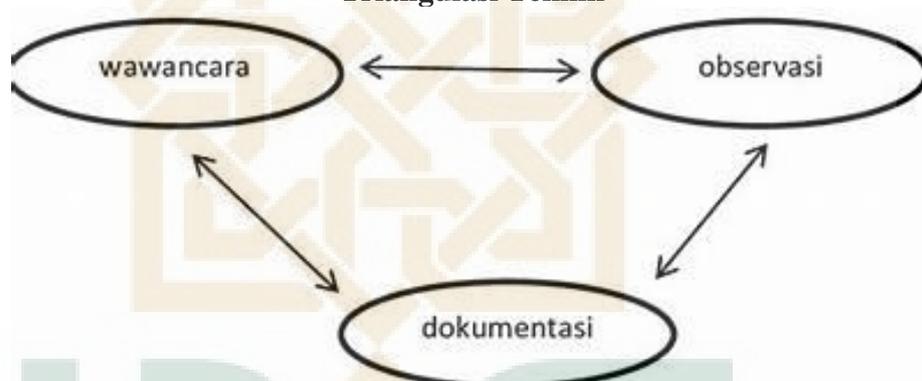
---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 17 (Bandung : Alfabeta, CV. 2012), hlm. 246-253

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 273

Jika terdapat data yang berbeda maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data untuk mendapatkan hasil yang dianggap benar. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala KBIHU Ar-Royyan, pengurus KBIHU Ar-Royyan, dan jemaah haji yang mengalami pembatalan keberangkatan haji.<sup>54</sup>

**Gambar 1.3**  
**Triangulasi Teknik**

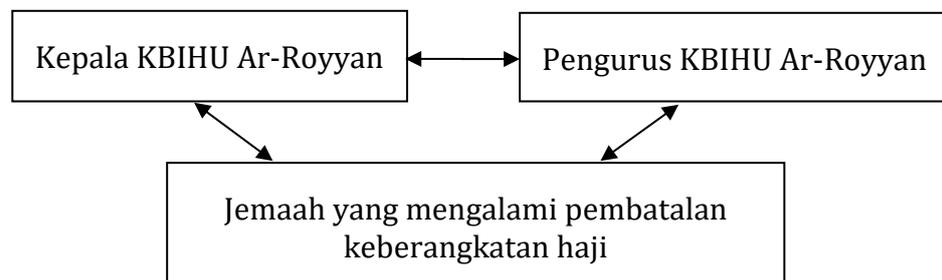


*Sumber:* Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D

Dari gambar 1.3 di atas, bahwasanya dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu melalui observasi langsung di lokasi penelitian yakni KBIHU Ar-Royyan untuk mendapatkan data jemaah haji tahun 2020, yang kemudian dilakukan wawancara dengan jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat, selain itu penulis juga menggunakan dokumentasi sebagai pendukung dalam penulisan ini.

**Gambar 1.4**  
**Triangulasi Sumber Data**

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 17 (Bandung : Alfabeta, CV. 2012), hlm. 274



Dari gambar 1.4 di atas bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang mana untuk mendapatkan secara langsung respons dari jemaah KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat ibadah haji tahun 2020, penulis melakukan wawancara dengan jemaah haji KBIHU Ar-Royyan, selain itu untuk mendapatkan perbandingan dengan berbagai macam respons dari jemaah, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala KBIHU Ar-Royyan sekaligus Pengurus KBIHU Ar-Royyan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi, dengan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan menghasilkan pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik yang meliputi letak geografis KBIHU Ar-Royyan, sejarah KBIHU Ar-Royyan, visi dan misi, program kerja, struktur organisasi KBIHU Ar-Royyan, dan profil jemaah haji tahun 2020.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang analisis respons jemaah haji KBIHU Ar-Royyan dan dampak terhadap pembatalan keberangkatan ibadah haji di masa pandemi COVID-19 tahun 2020

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tersebut yang dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. *Pertama*, respons kognitif dari jemaah diperoleh dari televisi. Selain dari televisi, jemaah juga menyatakan mendapatkan informasi pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 dari internet dan *youtube*. *Kedua*, respons afektif jemaah yaitu: merasa sedih karena usia yang semakin tua, kesehatan, hidup dan mati yang hanya ada di tangan Allah semata. Selain sedih, sebagian jemaah ada yang merasa kecewa, dan ada juga yang tidak merasa kecewa, menerima apa adanya, bahkan biasa saja. *Ketiga*, respons konatif jemaah yaitu: jemaah lebih meningkatkan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah.
2. Dampak negatif dari respons kognitif berupa pengaruh terhadap pola pikir jemaah atas informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dampak dari respons afektif yaitu jemaah lebih sensitif apabila disinggung mengenai ibadah haji yang batal berangkat. Sedangkan dampak positif dari respons kognitif adalah media massa menjadi media utama untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi jemaah. Dampak dari respons afektif jemaah pada tingkat kesabaran, menerima apa adanya dan lapang dada. Dampak dari respons konatif yaitu menghindarkan diri dari resiko tertularnya virus. COVID-19, pemerintah dan jemaah dapat melakukan persiapan lebih matang untuk

tahun berikutnya, lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta mempelajari kembali materi manasik.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penulisan ini, penulis merekomendasikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun baik untuk lembaga maupun penulis selanjutnya yaitu:

### 1. Bagi Lembaga

Sebaiknya informasi yang terkait dengan pembatalan keberangkatan ibadah haji disampaikan secara terbuka dari KBIHU Ar-Royyan kepada jemaah haji supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman pemikiran.

### 2. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat, memberi kontribusi dalam persoalan-persoalan yang belum diteliti oleh penulis untuk dikembangkan peneliti selanjutnya terkait respons jemaah haji terhadap pembatalan keberangkatan keberangkatan ibadah haji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annasih., Rochmat, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020. cet. 2
- Andayani, Dwi dan Rosmha Widiyani, (2020) *Alhamdulillah Arab Saudi Izinkan Ibadah Haji 2020 dengan Jamaah Terbatas*. Diakses tanggal 27 November 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-5064260/alhamdulillah-arab-saudi-izinkan-ibadah-haji-2020-dengan-jamaah-terbatas>,
- Asykur, Abdul Muhyi, dkk., “Dampak COVID-19 terhadap Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) di Kota Bengkulu”, *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal*, Vol. 2:1, Februari, 2021
- BK, Muchlisin., *Surat Al Baqarah Ayat 153, Arab Latin, Arti, Tafsir dan Kandunga, Bersama Dakwah*. Diakses tanggal 18 Februari 2022 dari <https://bersamadakwah.net/surat-al-baqarah-ayat-153/?amp>,
- Bona, Maria Fatima, (2020) *221.000 Calon Jemaah Haji Indonesia Gagal Berangkat*. Diakses tanggal 27 November 2021 dari <https://www.beritasatu.com/megapolitan/640109/221000-calon-jemaah-haji-indonesia-gagal-berangkat>
- Dimjati, Djamaluddin., *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Dokumentasi hasil observasi di KBIHU Ar-Royyan pada hari sabtu 30 Oktober 2021
- Dokumentasi data jemaah haji KBIHU Ar-Royyan tahun 2020, diakses pada tanggal 11 November 2021
- Dokumentasi susunan pengurus KBIHU Ar-Royyan Yayasan Pesantren “Ihyaul Ulum” Dukun Gresik Tahun 2019, diakses pada tanggal 13 Januari 2022
- Firdaus, “Respons Jamaah Haji Tahun 2013 Terhadap Bimbingan Manasik Haji KBIHU Darunnisa Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2013.
- Hasil observasi di KBIHU Ar-Royyan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021
- Hidayat, Riyan., *Manajemen Ibadah Haji Dan dampak Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di kementerian Agama Kota Cirebon)*, Skripsi, Cirebon:IAI Syekh Nurjat Cirebon, 2021.

<https://g.co/kgs/M8ATNp>, 6 November 2021 pukul 06:43 WIB

Levani, Yelvi ., dkk., “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 17: 1, 2021

Noor, Muhamad., “Haji dan Umrah”, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, vol. 4:1 2018

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H / 2020 M, Jakarta, 2020

Pane, Merry Dame Cristy, (2021) *Virus Corona*, Alodokter. Diakses tanggal 01 Oktober 2021 dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>

Perwati, Rini., *Respons Jemaah Haji Wilayah Jakarta Utara Terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) Pada Tahun 2014*, Skripsi, Jakarta Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Priatmojo, Dedy dan Anwar Sadat, (2020) *Akhir April, Arab Saudi Beri Keputusan Jadi Tidaknya Haji 2020*. Diakses tanggal 26 November 2021 dari <https://www.viva.co.id/amp/berta/nasional/1272441-akhir-april-arab-saudi-beri-keputusan-jadi-tidaknya-haji-2020>.

Putra, Mansya Aji., *Respons Calon Jemaah Haji atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*, Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Rakhmat, Jalaludin., *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Rakhmat, Jalaludin., *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Rasidi, Muhammad., *Respons Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi COVID-19 Di Banjarmasin*, Skripsi, Banjarmasin:UIN Antasari, 2020

Rofiah, Khusniati., *Dakwah Jamaah Tabligh*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Pers, 2010.

Sarwat, Ahmad., *Ibadah Haji : Rukun Islam Kelima*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.

Sebayang, Rehia (2020) *Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi*. Diakses tanggal 24 Desember 2021 dari <http://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>

Subandi, Ahmad., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet.2.

Sugiyono, “Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, Bandung: Alfabeta, CV. 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

Walginto, Bimo., *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rin Eka Cipta, 1997.

Wawancara dengan Bapak Kaseri, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Selasa 30 November 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 19:39 WIB

Wawancara dengan Bapak Nadhor, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Kamis 2 Desember 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 15:27 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Sabtu 12 Maret 2022 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat *via online* pukul 17:15 WIB

Wawancara dengan Ibu Asfaroh, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Rabu 1 Desember 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 20:19 WIB

Wawancara dengan Ibu Munawaroh, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Kamis 2 Desember 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 19:37 WIB

Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Maisaroh Usman selaku bendahara KBIHUU Ar-Royyan sekaligus istri dari Alm. KH. Najib Mahfudz, SH. Lc., pada hari Rabu 26 Januari 2022 pukul 09:45 WIB

Wawancara dengan Ibu Rukoiyah, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Rabu 1 Desember 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 17:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Saidah, salah satu calon jemaah haji KBIHUU Ar-royyan yang ditunda keberangkatannya, 23 September 2021

Wawancara dengan Ibu Saidah, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Selasa 30 November 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 18:45WIB

Wawancara dengan Ibu Ummu Khayatun, jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Rabu 1 Desember 2021 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 19:32 WIB

Wawancara dengan Ibu Umu Choiroh, jemaah haji KBIHHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Sabtu 12 Maret 2022 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat *via online* pukul 13:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Hj. Wardatul Haromain, S.Pd.I selaku seksi pembimbing ibadah haji KBIHUU Ar-Royyan pada hari Senin 10 Januari 2022 pukul 10:38 WIB

Wawancara dengan Mas Zaim, jemaah haji KBIHU Ar-Royyan yang batal berangkat pada hari Sabtu 12 Maret 2022 di kediaman jemaah haji yang batal berangkat pukul 14:15 WIB

Zuhdi, Achmad., *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah Sesuai Sunah Nabi SAW*, Kebumen: Tangan Emas Publisher, 2017.